

ANALISIS MODEL TARIKAN PERGERAKAN SEKOLAH DI KOTA PALANGKA RAYA

ANALYSIS OF SCHOOL TRIP ATTRACTION IN PALANGKA RAYA CITY

Tarita Aprilani Sitinjak

Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya

Korespondensi: taritasitinjak@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kawasan sekolah adalah tata guna lahan yang dapat menghasilkan tarikan pergerakan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan model tarikan pergerakan dan faktor yang paling mempengaruhi tarikan pergerakan ke kawasan sekolah Katolik di Palangka Raya. Studi dilakukan di empat sekolah dalam satu lingkungan, data primer, jumlah kendaraan yang tertarik ke Kawasan sekolah diperoleh dengan cara observasi langsung di sekolah sasaran. Untuk data skunder diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawancara dengan operator dapodik sekolah. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode statistik regresi linear dibantu oleh *software* SPSS versi 25. Semua variabel yang terlibat adalah variabel jumlah siswa, jumlah guru, jumlah rombel, kapasitas kelas dan luas kelas berkorelasi kuat dengan variabel tarikan pergerakan. Dari hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa jumlah siswa adalah variabel bebas yang berkorelasi sangat kuat dan berkontribusi tinggi terhadap tarikan pergerakan terlihat nilai $r=0,99$ dan $R^2 = 0,998$. Model tarikan pergerakan pada studi ini adalah $Y = -10,686 + 0,934X_1$. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam dunia pendidikan sebagai pendukung teori yang menyebutkan bahwa jumlah siswa signifikan berpengaruh terhadap tarikan pergerakan di kawasan sekolah.

Kata Kunci: Kawasan sekolah, Model, Regresi Linear, Tarikan Pergerakan

ABSTRACT

The school zone is a land use that can create the trip attraction. The purpose of this study is to model the trip attraction and to analysis the factors that most influence attraction to the Catholic school area in Palangka Raya. The study was conducted at four schools in one zone. Primary data, i.e. the number of vehicles entering the school premises, was obtained through direct observation in the target schools. Secondary data was obtained through documentation and interviews with the operators of the schools. The collected data was analysed using the linear regression statistical method assisted by SPSS software version 25. All variables involved, i.e. number of students, number of teachers, number of school benches, class capacity and class area, are strongly correlated with the variable 'traffic volume'. From the linear regression analysis, the number of students is the independent variable that is highly correlated and significantly influence the trip attraction, as shown by the value of $r=0.99$ and $R^2 = 0.998$. The model of physical activity attractiveness in this study is $Y = -10.686 + 0.934X_1$. The results of this study contribute to education field especially in transportation, as they support the theory that the number of students significantly influences the trip attraction in school land use

Keywords: School zone, Modell, Linear Regression, Trip Attraction

PENDAHULUAN

Tata guna lahan dan transportasi memiliki hubungan yang erat (Muttaqien and Basuki, 2020). Sebuah lahan yang aktif mengakibatkan munculnya sebuah tarikan pergerakan. Contoh dari tata guna lahan yang menimbulkan tarikan adalah sekolah atau yang dikenal dengan kawasan pendidikan. Kawasan pendidikan adalah kawasan yang cukup signifikan mempengaruhi lalu lintas di sekitar sekolah, seperti kemacetan terutama di pagi hari saat pagi hari saat jam sebelum masuk sekolah dan di siang/sore hari saat pulang sekolah (Fuady, Arifin and Purba, 2021) Pergerakan yang dilakukan dengan kendaraan dari rumah ke sekolah disebabkan karena jarak sekolah yang cukup jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki dan beberapa hal lainnya seperti kurangnya sarana transportasi umum di daerah tersebut. Selain hal yang disebabkan oleh sarana transportasi, tarikan pergerakan di kawasan sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti jumlah ruang kelas, jumlah guru dan tenaga kependidikan, serta uang saku murid per hari (Fuady, Arifin and Purba, 2021). Analisis menggunakan regresi linear diperoleh bahwa jumlah siswa mempengaruhi tarikan pergerakan pada sekolah di kota Meulaboh (Chaira, 2017).

Sekolah Katolik mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak dalam satu lingkungan adalah kawasan sekolah di kota Palangka Raya yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak dan menimbulkan pergerakan yang cukup aktif dan aktifitas pergerakan di sekolah ini mengakibatkan hambatan samping sementara yang terlihat dari adanya tundaan di ruas jalan di sekitar lokasi sekolah. Hal ini disebabkan selain karena faktor belum adanya transportasi umum/transportasi sekolah dan dikarenakan sekolah Katolik belum menyediakan lahan parkir yang cukup untuk menampung kendaraan yang tertarik ke sekolah terutama di saat pagi hari, saat masuk sekolah. Hal lainnya adalah sekolah katolik termasuk sekolah unggulan di kota Palangka Raya, sehingga dengan jumlah peserta didik yang banyak mengakibatkan banyaknya tarikan pergerakan kendaraan ke wilayah sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan dijadikan variabel bebas. Dengan melibatkan lima variabel bebas maka studi ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang

paling memengaruhi tarikan pergerakan berkenaan dengan aktivitas pada guna lahan sekolah, dan hasil penelitian dapat menjadi landasan dalam memberikan solusi transportasi umum sekolah yang berkelanjutan di kota Palangka Raya

TINJAUAN PUSTAKA

Tarikan Pergerakan

Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona (Tamin, 2000). Pergerakan lalu lintas merupakan fungsi tata guna lahan yang menghasilkan pergerakan lalu lintas. lebih lanjut Tamin menyebutkan maksud atau tujuan perjalanan adalah sebab dari sebuah pergerakan dan maksud perjalanan ini dikelompokkan ke dalam ciri dasarnya, yaitu yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan agama.

Regresi Linear Sederhana

Model untuk tarikan pergerakan diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dikarenakan pada studi ini untuk mengetahui model pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Nuryadi *et al.*, 2017) menjelaskan regresi linear sederhana adalah analisis yang hanya melibatkan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan asumsi yang digunakan bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan linear, dengan asumsi tersebut bentuk persamaan yang akan ditentukan adalah:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Dengan a = konstanta

b = koefisien regresi

Dimana:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (2)$$

METODE

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur tentang volume lalu lintas dan tundaan yang terjadi di kawasan sekolah katolik di Palangka Raya. Adanya Kawasan sekolah mulai dari TK sampai dengan tingkat SMA mengakibatkan tarikan pergerakan kendaraan ke wilayah sekolah tersebut, tarikan pergerakan ini

mengakibatkan peningkatan volume kendaraan di pagi hari di jalan Kinibalu, dan Jalan Bayangkara. Peningkatan volume ini disebabkan karena pagi hari jam kerja dimulai ditambah pagi pada pagi hari orang tua mengantarkan peserta didik memarkirkan mobil dan motor mereka dipinggir jalan beberapa saat yang akhirnya disepanjang jalan Kinibalu dan Jalan Bhayangkara terjadi tundaan di pagi hari. Studi lapangan untuk mengetahui kondisi real lapangan yang selanjutnya adalah melakukan pengambilan data primer dan skunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi/pengamatan langsung di lapangan sementara data skunder diperoleh dengan mengumpulkan dokumentasi tentang data-data yang diperlukan. Sekolah yang ditinjau dalam studi ini adalah TK Katolik Sinar Surya, SD Katolik Don Bosco, SMP Katolik dan SMA Katolik. Pengambilan data primer dilakukan dengan mencatat jumlah kendaraan yang masuk atau bergerak ke TK Katolik Sinar Surya, SD Katolik Don Bosco, SMP Katolik dan SMA Katolik. Pencatatan dilakukan di pagi hari di jam masuk sekolah mulai pukul 06.00 – 07.30 WIB selama 6 hari dari hari senin - sabtu.

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mencari korelasi antar variabel, signifikansi korelasi, kelayakan model dan model tarikan pergerakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode regresi linear, dibantu dengan software SPSS 25 untuk menemukan model tarikan pergerakan yang paling sesuai untuk menggambarkan tarikan pergerakan di TK Katolik Sinar Surya, SD Katolik Don Bosco, SMP Katolik dan SMA Katolik. Tabel 1 menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perencanaan model tarikan pergerakan di sekolah studi dilakukan.

Tabel 1. Variabel Mode Tarikan Pergerakan

Variabel Tarikan	Simbol Variabel
Jumlah moda tarikan (smp/jam)	Y
Jumlah siswa (orang)	X ₁
Jumlah guru (orang)	X ₂
Jumlah rombel (ruang)	X ₃
Kapasitas kelas (orang)	X ₄
Luas kelas (m ²)	X ₅

Model tarikan pergerakan diperoleh dengan metode analisis regresi linear sederhana, untuk mendapatkan model yang paling sesuai untuk

menggambarkan tarikan volume kendaraan di empat sekolah Katolik mulai dari tingkat TK (Taman Kanak Kanak) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) Palangka Raya yang berada pada satu Kawasan/lokasi maka dilakukan analisis- analisis terlebih dahulu, seperti analisis koefisien korelasi (r) dimana rentang dan tingkat hubungan ditunjukkan oleh Tabel 2. Selanjutnya dilakukan analisis Regresi Linear sederhana analisis koefisien determinasi (R²), uji T dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan uji F yang dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

Analisis koefisien korelasi

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk melihat hubungan bivariat antara variabel independent dengan variabel dependent, koefisien korelasi untuk setiap variabel berbeda-beda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Chaira, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil interview dengan operator dapodik TK Katolik Sinar Surya, SD Katolik Don Bosco, SMP Katolik dan SMA Katolik diperoleh data skunder seperti jumlah siswa, jumlah guru, jumlah rombel, kapasitas kelas dan luas kelas. Data skunder secara detail ditunjukkan oleh Tabel 3. Data primer adalah data tarikan moda transportasi yang tertarik ke sekolah, yang diperoleh dari survey lapangan selama enam hari, mulai hari Senin s/d Sabtu pada jam masuk sekolah mulai pukul 06.00 WIB – 07.30 WIB. Data primer tentang volume kendaraan disajikan dalam satuan smp/jam secara detail ditunjukkan pada Tabel 3. Data-data yang ditampilkan pada Tabel 3 dan data volume kendaraan dalam satuan smp/jam kemudian dianalisa dengan metode analisis Regresi Linear dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

versi 25.

Tabel 3. Data Sekunder Sekolah

No	Keterangan	Variabel	TKK Sinar Surya	SDK Don Bosco	SMP katolik	SMA Katolik
1.	Jumlah Moda Tarikan	Y	57	780	604	101
2.	Jumlah Siswa (orang)	X ₁	55	844	658	139
3.	Jumlah Guru (orang)	X ₂	9	45	28	21
4.	Jumlah Kelas	X ₃	8	30	20	7
5.	Kapasitas Kelas (orang/kelas)	X ₄	12	29	32	28
6.	Luas Kelas (m ²)	X ₅	24	48	56	48

Sumber : hasil pengumpulan data primer dan sekunder

Berdasarkan data primer dan sekunder yang disebutkan dalam Tabel 3, data tersebut dianalisis dengan bantuan *software* SPSS versi 25 untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (R²), persamaan model tarikan pergerakan, nilai signifikansi korelasi (t) dan nilai kelayakan model tarikan pergerakan (F).

1. Hasil Koefisien korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan bivariate antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas memiliki hubungan yang kuat atau tidak dengan variabel terikat. Lebih lanjut analisis untuk mendapatkan nilai prosentase atau berapa persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan, yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R²). Secara detail hasil analisis koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi, dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 secara detail ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Korelasi Variabel

No	Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
1	tarikan (Y) dan jumlah Siswa (X ₁)	0,990	0,998
2	tarikan (Y) dan	0,916	0,758

a) Antara tarikan (Y) dan jumlah Siswa (X₁)

Tabel 5. Regresi Linear dan Uji Signifikansi Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.686	13.982		-.764	.525
	Jumlah siswa	.934	.026	.999	36.106	.001

No	Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
4	jumlah guru (X ₂) tarikan (Y) dan jumlah rombel (X ₃)	0,979	0,939
5	tarikan (Y) dan kapasitas kelas (X ₄)	0,669	0,171
6	tarikan (Y) dan luas kelas (X ₅)	0,641	0,116

Sumber : hasil analisis data penelitian

2. Regresi Linear Sederhana, Kelayakan Model (F) dan Uji Signifikansi Korelasi (t)

Model tarikan pergerakan kendaraan diperoleh dari analisis Regresi Linear sederhana, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana model tarikan pergerakan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dikarenakan ada lima variabel bebas maka model yang terbentuk juga menjadi lima model tarikan pergerakan. Selesai menemukan model maka dilakukan analisis uji kelayakan model (F) dan uji signifikansi korelasi (t). Ketiga analisis tersebut dibantu oleh *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 secara detail ditunjukkan oleh Tabel 5 sampai dengan Tabel 14.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	391624.191	1	391624.191	1303.656	.001 ^b
	Residual	600.809	2	300.404		
	Total	392225.000	3			

b) Antara tarikan (Y) dan jumlah guru (X₂)

Tabel 7. Regresi Linear dan Uji Signifikansi Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-181.266	197.214		-.919	.455
	Jumlah guru	22.010	6.834	.916	3.221	.084

Tabel 8. Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	328823.072	1	328823.072	10.373	.084 ^b
	Residual	63401.928	2	31700.964		
	Total	392225.000	3			

c) Antara tarikan (Y) dan jumlah rombel (X₃)

Tabel 9. Regresi Linear dan Uji Signifikansi Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-142.221	88.960		-1.599	.251
	Jumlah rombel	32.475	4.733	.979	6.861	.021

a. Dependent Variable: Tarikan

Tabel 10. Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	376240.533	1	376240.533	47.076	.021 ^b
	Residual	15984.467	2	7992.233		
	Total	392225.000	3			

d) Antara tarikan (Y) dan kapasitas kelas (X₄)

Tabel 11. Regresi Linear dan Uji Signifikansi Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-293.156	558.475		-.525	.652
	Kapasitas kelas	26.877	21.135	.669	1.272	.331

Tabel 12. Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	175361.896	1	175361.896	1.617	.331 ^b
	Residual	216863.104	2	108431.552		
	Total	392225.000	3			

e) Antara tarikan (Y) dan luas kelas (X₅)

Tabel 13. Regresi Linear dan Uji Signifikansi Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-350.278	646.039		-.542	.642
	Luas kelas	16.722	14.165	.641	1.181	.359

Tabel 14. Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161068.444	1	161068.444	1.394	.359 ^b
	Residual	231156.556	2	115578.278		
	Total	392225.000	3			

Diskusi

Variabel bebas yang terlibat dalam studi ini adalah variabel jumlah siswa (X₁), jumlah guru (X₂), jumlah rombel (X₃), kapasitas kelas (X₄) dan luas kelas (X₅) masing-masing variabel bebas tersebut berkorelasi kuat bahkan sangat kuat terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan dengan nilai $r > 0,6$ (Darwin *et al.*, 2021). Berkorelasi kuat dan positif menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah dari variabel bebas maka jumlah dari variabel terikat secara positif juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditunjukkan oleh Tabel 4, semua variabel bebas memiliki hubungan bivariate yang kuat, dimana variabel jumlah siswa (X₁) adalah variabel yang memiliki hubungan bivariate yang paling kuat dibandingkan empat variabel lainnya hal ini

ditunjukkan dengan nilai $r = 0,99$ dan variabel X₁ ini yang nilai koefisien determinasi (R²) yang paling tinggi yaitu R² = 0,998, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah siswa terhadap tarikan adalah sebesar 99,8 %. Sementara variabel yang paling rendah korelasi nya adalah variabel tarikan (Y) dan variabel luas kelas (X₅) hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,641$ dan R² = 0,116 hal ini menunjukkan bahwa variabel luas kelas berpengaruh hanya sebesar 11,6 % terhadap volume tarikan pergerakan di kawasan sekolah katolik di Palangka Raya. Hasil analisis menggunakan metode analisis regresi linear dan uji statistic parametrik ditunjukkan secara detail pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Statistik Parametrik

Variabel	Persamaan	Sig	t	F
tarikan (Y) dan jumlah Siswa (X ₁)	$Y_1 = -10,686 + 0,934X_1$	√	√	√
tarikan (Y) dan jumlah guru (X ₂)	$Y_2 = -181,266 + 22,01X_2$	X	√	√
tarikan (Y) dan jumlah rombel (X ₃)	$Y_3 = -142,221 + 32,475 X_3$	√	√	√
tarikan (Y) dan kapasitas kelas (X ₄)	$Y_4 = -293,156 + 26,877 X_4$	X	X	X
tarikan (Y) dan luas kelas (X ₅)	$Y_5 = 350,278 + 16,722X_5$	X	X	X

Sumber : hasil analisis data menggunakan software SPSS versi 25

Keterangan : √ = Memenuhi persyaratan analisis regresi linear

X = Tidak memenuhi persyaratan analisis regresi linear

Tabel 15 menunjukkan bahwa model tarikan pergerakan yang memenuhi semua persyaratan analisis statistik dari persamaan 1 sampai dengan persamaan 5 adalah persamaan $Y_1 = -10,686 + 0,934X_1$ dan $Y_3 = -142,221 + 32,475 X_3$. Dari kedua model persamaan ini model yang paling sesuai menjelaskan perkiraan besarnya tarikan pergerakan bila dibangun sekolah baru adalah model tarikan yang dipengaruhi oleh variabel jumlah siswa (X₁) sehingga model yang terpilih adalah $Y = -10,686 + 0,934X_1$, hal ini dikarenakan variabel jumlah siswa

memiliki hubungan korelasi yang paling tinggi dan memiliki nilai pengaruh yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel jumlah rombel (X₃). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasinya (R²) secara detail nilai dari koefisien korelasi (r) dan koefisien Determinasi (R²) ditunjukkan oleh Tabel 4. Hasil dari studi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa variabel jumlah siswa adalah variabel yang paling mempengaruhi jumlah tarikan pergerakan pada sekolah di kota Meulaboh (Chaira,

2017). Begitu pula dengan penelitian terdahulu lainnya tentang tarikan pergerakan SMK di Banyuwangi, menunjukkan bahwa variabel jumlah siswa adalah variabel yang paling mempengaruhi variabel tarikan di kawasan sekolah (Pratiwi, Sugiyanto and Supriyanto, 2019).

Hasil analisis pada studi ini diperoleh faktor yang paling mempengaruhi tarikan pergerakan di kawasan sekolah Katolik di Palangka Raya adalah jumlah siswa dan model tarikan pergerakan. Dari model yang diperoleh menunjukkan bahwa apabila jumlah siswa bertambah 12 dan lebih maka akan terjadi peningkatan tarikan pergerakan di kawasan sekolah. Oleh karena pertambahan jumlah siswa mengakibatkan bertambahnya tarikan pergerakan, maka dikemudian hari penambahan penerimaan jumlah siswa di sekolah atau membangun sekolah baru, maka tarikan pergerakan yang terjadi di kawasan sekolah akan semakin meningkat, maka untuk memprediksi besarnya tarikan pergerakan yang akan terjadi maka model dari hasil analisis pada studi ini dapat dijadikan dasar teori dalam perencanaan mendirikan sebuah sekolah agar tarikan pergerakan yang ditimbulkan tidak menimbulkan beban ke ruas-ruas jalan di sekitar kawasan sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Tarikan pergerakan ke lingkungan sekolah Katolik di Palangka Raya paling dipengaruhi oleh jumlah siswa. sehingga semakin meningkat jumlah siswa maka jumlah tarikan pergerakan kendaraan ke sekolah semakin meningkat. Semakin tinggi jumlah tarikan pergerakan maka akan mempengaruhi volume lalu lintas, terutama di pagi hari. Berdasarkan temuan dari studi ini jumlah siswa adalah variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap tarikan pergerakan dibandingkan empat variabel lainnya oleh karena itu implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengembangkan model yang sudah ditemukan untuk mendapatkan tarikan pergerakan yang ideal sehingga bila hendak menambah jumlah siswa atau mendirikan sekolah baru, tarikan pergerakan tidak menimbulkan beban tambahan bagi ruas jalan di sekitar sekolah. Implikasi dari hasil studi ini adalah dengan mengetahui jumlah kelas yang tersedia untuk menampung jumlah siswa, maka kawasan sekolah juga harus menyediakan lahan kosong yang bisa digunakan untuk parkir sementara kendaraan yang bergerak atau tertarik ke kawasan tersebut. Untuk peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian tentang sarana transportasi yang sesuai yang dapat digunakan untuk mengatasi volume tarikan pergerakan yang tinggi pada kawasan sekolah yang diakibatkan oleh tingginya jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaira (2017) 'Analisis Model Tarikan Pergerakan pada Sekolah di Kota Meulaboh', *Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar*, 3(4), pp. 97–107.
- Darwin, M. et al. (2021) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Edited by T. S. Tambunan. Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Fuady, S. N., Arifin, D. I. and Purba, A. (2021) 'Bangkitan Dan Tarikan Pergerakan Di Kawasan Pendidikan Kota Bandar Lampung', *Jurnal Transportasi*, 21(1), pp. 37–44. doi: 10.26593/jtrans.v21i1.4827.37-44.
- Muttaqien, A. R. P. and Basuki, Y. (2020) 'Trip Rate Model of Attraction in Higher Education Zone', *Journal of Advanced Civil and Environmental Engineering*, 3(1), p. 1. doi: 10.30659/jacee.3.1.1-8.
- Nuryadi et al. (2017) *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. 1st edn. Yogyakarta: Sibuku Media Yogyakarta.
- Pratiwi, D., Sugiyanto, S. and Supriyanto, B. (2019) 'Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Pusat Kegiatan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di Banyuwangi', *Bangunan*, 24(2), p. 19. doi: 10.17977/um071v24i22019p19-26.
- Tamin, O. Z. (2000) *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Kedua, *Perencanaan dan pemodelan transportasi*. Kedua. ITB.